

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung dihindari oleh sebagian besar siswa.

Hal ini disebabkan karena anggapan bahwa mata pelajaran IPS menuntut siswa untuk mampu menghafal apa yang telah disajikan oleh gurunya. Materi yang diuji oleh IPS identik dengan sejarah masa lampau yang harus dihapalkan mengenai tahun, tempat kejadian, tokoh dan peristiwa yang terjadi. Hal itu memang menjadi alasan tersendiri bagi siswa yang memiliki anggapan seperti yang telah dijelaskan di atas.

Selain itu pada kenyataannya, materi IPS tidak hanya membahas mengenai sejarah masa lampau saja, namun banyak hal yang dipelajari dalam IPS, seperti kenampakan alam, kebudayaan, sumber daya alam, perkembangan teknologi dan lain sebagainya. Siswa seringkali merasa kesulitan, khususnya untuk materi mengenai kenampakan alam, meskipun konteks yang dipelajarinya itu benar-benar nyata dan ada di sekitar kita. Meskipun yang dipelajarinya itu benar-benar nyata dan ada di sekitar, namun itu tidaklah menjadi jaminan siswa akan paham dengan materi tersebut karena hal-hal yang dipelajarinya itu bersifat umum dan luas. Menurut Piaget (Dahar, 1989: 154) 'Karakteristik siswa SD berada pada tahap operasional konkret', berdasarkan hal tersebut maka mengharuskan guru menyajikan sebuah pembelajaran yang mampu mengkonkretkan konsep yang abstrak atau pun jauh dari pemikiran siswa. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS di SD diperlukan jembatan yang dapat menghubungkan konsep yang disajikan dengan apa yang ada pada pemikiran siswa. Akan tetapi persoalan mencari jembatan merupakan suatu tantangan, yaitu tantangan pembelajaran IPS untuk mencari dan memilih strategi dan desain pembelajaran yang menarik, mudah dipahami oleh siswa, menggugah semangat, serta menantang siswa untuk terlibat.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tujuan IPS yang tercantum dalam KTSP (2006: 25) sebagai berikut ini.

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum maka pembelajaran pendidikan IPS SD yang ideal seharusnya dapat menantang siswa untuk berpikir logis dan kritis, melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat sehingga memiliki daya saing dalam era global.

Namun kenyataan di lapangan pembelajaran pendidikan IPS SD kurang dikemas dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gardusayang ada beberapa masalah yang muncul yaitu tujuan pembelajaran belum tercapai dengan optimal seperti yang diharapkan dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di SD adalah siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, dan siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi yang diingatnya. Sesuai dengan hasil data awal yang diperoleh dari lapangan pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2012 mengenai kenampakanalampada siswa kelas IV SDN GardusayangKecamatanCisalakKabupatenSubang, diperoleh data sebagai berikut:

a. Masalah Kinerja Guru

- 1) Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Hal ini tergambar dalam proses tanya jawab yang dilakukan oleh guru, dan guru hanya menjelaskan materi saja.
- 2) Pada saat pembelajaran guru hanya memperhatikan sebagian siswa sedangkan siswa yang lain diabaikan.
- 3) Pada awal pembelajaran guru tidak mengemukakan tujuan pembelajaran dan tidak melakukan apersepsi sehingga siswa merasa bingung ketika mereka belajar.
- 4) Guru tidak menggunakan media sehingga siswa kurang memperlihatkan hasil belajarnya terhadap materi.

b. Masalah Aktivitas Siswa

- 1) Sebagian besar siswa menyukai pelajaran IPS dengan alasan tidak perlu menggunakan perhitungan, akan tetapi sebagian mereka tidak menyukai karena mereka menganggap IPS sulit dan harus banyak menghafal serta konsep yang disajikan kadang tidak mereka mengerti dan ketahui.
- 2) Siswa menginginkan guru menggunakan media dalam belajar agar mereka lebih memahami konsep.

## c. Hasil Belajar

Tabel 1.1  
Data Awal Nilai Siswa Kelas IV  
dalam Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Kenampakan Alam

No.	Nama Siswa	Nilai	Tafsiran	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Agil Iben Pebrian	75	√	
2	Alia Resta Amsyari	80	√	
3	Fajar Kamallul Ikhsan	86	√	
4	M. Habib Son Haji	34		√
5	Mila Auliani	55		√
6	Nita Aulia	77	√	
7	Nenden Asiyah	70	√	
8	Putri Lovia Lestari	88	√	
9	Riki Perdiansyah	56		√
10	Serawati Lestari	70	√	
11	Sandra Aprianto	33		√
12	Seni Maelani	40		√
13	Suyanto	50		√
14	Sulistiani Dewi	64		√
15	Suci Nurhidayah	60		√
16	Santoso Irawan	55		√
17	Tedi Hidayat	54		√
18	Titop Melina Kusumah	55		√
19	Yayan Sopian	43		√
20	Yogi Nugraha	23		√
Jumlah			7	13
Presentase			35%	65%

Dari data awal yang diperoleh memperlihatkan bahwa dari keseluruhan siswa ada yang belum tuntas sebanyak 65% terdiri dari 13 orang siswa, yang sudah tuntas 35% ,dengan jumlah siswa 7 orang yang tuntas dari KKM 66.

Berdasarkan pemaparan data awal diatas, dapat disimpulkan:

1. Dilihat dari aspek siswa

Siswa menunjukkan rasa ketertarikan terhadap IPS akan tetapi konsep yang disajikan belum mereka pahami.

2. Dilihat dari aspek guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang mempersiapkan perencanaan yang matang sehingga banyak keterampilan-keterampilan guru yang tidak muncul dan banyak langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

3. Dilihat dari aspek pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan hanya terjadi interaksi dari guru ke siswa, komunikasi yang dilakukan hanya satu arah sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Walaupun guru beberapa kali melakukan tanya jawab sebagai selingan terhadap teknik wawancara yang dilakukan oleh guru.

Dari pemaparan diatas diperlukan suatu inovasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga terjalin interaksi yang dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran harus nyata dan efektif terhadap keberhasilan yang menitikberatkan pada peningkatan pemahaman siswa sebagai bentuk hasil belajar mengenai kenampakan alam. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan media amini.

Media amini adalah singkatan dari media alam miniatur yang merupakan pengantar pesan berupa materi pelajaran kenampakan alam yang disajikan secara interaktif melalui miniatur alam yang terbuat dari gabus. Media amini ini dipergunakan untuk mempermudah siswa untuk pembelajaran pada materi kenampakan alam.

Alasan peneliti menggunakan media amini disesuaikan dengan pemilihan strategi dan desain pembelajaran yang harus disesuaikan dengan perkembangan fisik dan perkembangan mental siswa. Perkembangan fisik mengarah pada hal-hal jasmani yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan perkembangan mental merupakan sesuatu yang sifatnya cenderung abstrak, tidak dapat dilihat kenampakannya secara kasat mata, namun dapat diukur.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul “Penggunaanmedia Amini untuk meningkatkan hasil belajar siswapadamaterikenampakanalam di kelas IV SDN GardusayangKecamatanCisalak Kabupaten Subang”.

## **B. RumusandanPemecahanMasalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, muncul suatu rumusan masalah umum yang akan diteliti dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan menggunakan media amini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam? Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut ini.

- a. Bagaimana perencanaan penggunaan media Aminipadamaterikenampakanalam di kelas IV SDN GardusayangKecamatanCisalak Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Aminipadamaterikenampakanalam di kelas IV SDN GardusayangKecamatanCisalak Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN GardusayangKecamatan Cisalak Kabupaten Subang mengenai kenampakanalamdenganmenggunakan media Amini?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis antara pendahuluan dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa kenyataanya di lapangan menunjukan bahwa siswa belum paham mengenai materi kenampakanalam.

Untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan diatas perlu dikembangkan suatu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Perlunya pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media dikarenakan siswa masih berada dalam tahap operasional konkret, sehingga konsep apapun yang disajikan haruslah konkret, dapat dilihat, diraba dan dicium oleh siswa, dengan demikian mereka akan paham dengan apa yang sedang mereka pelajari. Berikut ini gambaran pelaksanaan pembelajarannya:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah:

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pada kegiatan intinya menggunakan media Amini.
- 2) Membuat media Amini dari gabus. Media Amini merupakan singkat dari alam mini. Media ini dibuat dari steropom dan kayu dengan membentuk kenampakan alam yang akan dijelaskan, seperti dataran tinggi, dataran rendah, gunung, pantai, pegunungan, sungai, danau, selat, dananjung.
- 3) Mempersiapkan LKS
- 4) Membuat alat evaluasi, untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi kenampakan alam.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat oleh guru. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

- 1) Mengkondisikan siswa ke arah kondusif.
- 2) Menggunakan konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai titik tolak pembelajaran.
- 3) Memberikan penjelasan mengenai materi kenampakan alam
- 4) Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. (tahap eksplorasi)
- 5) Mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas dan pemberian argumen terhadap jawaban kelompok lain. (tahap penjelasan)

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini digunakan untuk mengukur hasil pemahaman siswa terhadap materi kenampakanalam. Tahap penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran terjadi dan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses dilakukan oleh guru dengan cara mengobservasi aktivitas siswa dengan lembar pengamatan, sedangkan pada akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa.

### 3. Target proses

Untuk menguatkan evaluasi dari alternatif tindakan yang diajukan maka di tentukan target ketercapaian tindakan tersebut sebagai berikut.

#### a. Kinerja guru

Kinerja guru yang dinilai mulai dari membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Target kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran ditentukan sebesar 80% dari indikator sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat media
- 3) Membuat LKS
- 4) Menyusun materi dan evaluasi

Adapun target kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan sebesar 80% dari indikator sebagai berikut.

- 1) Kejelasan menyampaikan materi
- 2) Menggunakan media AMINI
- 3) Membimbing diskusi kelompok
- 4) Melaksanakan evaluasi

#### b. Aktivitas siswa

Target aktivitas siswa ditentukan sebesar 80% dari indikator sebagai berikut.

- 1) Keaktifan
- 2) Kerjasama

### 3) Kedisiplinan

#### c. Target hasil

Selain proses baik itu kinerja guru ataupun aktivitas siswa, dalam penelitian ini ditentukan pula target keberhasilan proses pembelajaran pendidikan IPS pada materi kenampakan alam dengan menggunakan media Amini dengan target ketercapaian hasil belajar siswa yaitu 80% dari hasil tes dan hasil LKS

#### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dan supaya paham tentang alam dan dikonkritkan dengan penggunaan media amini dan secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan penggunaan media Amini pada materi kenampakan alam di kelas IV SDN Gandusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Amini pada materi kenampakan alam di kelas IV SDN Gandusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gandusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

- a. Melalui penggunaan media amini ini akan mempermudah siswa mengenal alamnya melalui media ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang alternative mempermudah dan dapat lebih mengerti di SD, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bagi guru, bahwa dengan menggunakan media amini ini melalui media amini ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Melahirkan kreativitas dalam pembelajaran yang lebih variatif melalui media amini ini melalui media ini khususnya untuk pelajaran IPA, terutama dalam mengenal alam dan memahami kenampakan alam, juga dapat diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

##### **2. Bagi Siswa**

- a. Dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam mempermudah mengenal alam
- b. Dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menjaga dan melestarikan alam.

##### **3. Bagi Lembaga**

Diharapkan model penggunaan media amini ini mempermudah dan dapat lebih mengerti dalam memahami kenampakan alam

ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan.

### **E. Batasan Istilah**

Beberapa definisi atau batasan istilah yang perlu dikemukakan untuk mengetahui kejelasan arah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Santoso (Sudin, 2009:3)
2. Amini adalah media alam miniatur yang terbuat dari bahan gabus.
3. Kenampakan alam adalah berbagai bentuk bumi yang didalamnya berupa dataran dan perairan. (Winardi, 2008:24 )
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris. (Sudjana, 2010: 3).